

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 4, July 2025, Halaman 139-144
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.16784416)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16784416>

Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Paud STAI Darussalam Lampung

Sinta Oktavianti, Anita Oktaviana
 STAI Darussalam Lampung
 Email: sintaoktavianti67@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan dari guru sebagai pemberi pesan ke peserta didik sebagai penerima. Media pembelajaran sangat menunjang bagi keberhasilan belajar anak di sekolah sehingga anak dapat menangkap materi dengan baik. Adapun kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa PAUD STAI Darussalam Lampung dalam membuat media pembelajaran yang tepat saat mengajar. Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Service Learning, dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun hasil yang didapat yaitu mahasiswa mampu membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran. Melalui pembuatan media pembelajaran ini, mahasiswa dapat merangsang daya imajinasi, kreativitas dan kognitif. Dengan adanya pendampingan ini, mahasiswa (calon guru) PAUD nantinya dapat menyampaikan materi bahan ajar yang menarik, bermakna dan tentunya menyenangkan bagi anak didiknya.

Kata Kunci: *Pendampingan, Media Pembelajaran*

Abstract

Learning media is a tool for delivering messages from the teacher as the giver of the message to the learner as the receiver. Learning media is very helpful for the learning success of children in school so that children can grasp the material well. As for this accompanying activity aims to give insight to students of kindergarten STAI Darussalam Lampung in making the right learning media while teaching. This method of serving the community using Service Learning, is implemented through multiple steps namely planning, implementation and evaluation. As for the results obtained that is students are able to create learning media in accordance with the learning theme. Through the creation of this learning medium, students can stimulate their imagination, creativity and cognitive powers. With this companionship, students (prospective teachers) of early childhood education can finally deliver teaching materials that are interesting, meaningful and of course fun for their learners.

Keywords: *Companionship, Learning Media*

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 13 July 2025

PENDAHULUAN

Pendidik anak usia dini merupakan orang yang memiliki keahlian khusus di bidang pendidikan anak usia dini yang memiliki tujuan menyiapkan anak sejak dini dengan memberikan stimulasi yang tepat sebagai bekal pengalaman belajar yang dapat membantu perkembangan kehidupan selanjutnya. Pendidik yang merupakan seorang guru harus dapat mentransfer ilmu yang baik kepada anak didik. Dalam proses pembelajaran, guru berinteraksi langsung dengan anak dikelas. Dalam hal ini, penting menempatkan tujuan pembelajaran sebagai komponen awal dalam menyusun pengembangan. Pembelajaran merupakan pusat perhatian setiap pendesain pembelajaran (Magdalena, 2020).

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan ada anak. Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan akan membawa anak pada pengalaman belajar yang mengesankan dan tahan lama, salah satunya dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktivitas belajar anak dikelas. Proses pembelajaran yang di lakukan guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap aktivitas serta peningkatan hasil belajar anak.

Selain itu, guru juga harus menyiapkan media pembelajaran. Media ini tentunya akan sangat membantu guru dalam menyampaikan bahan materi, sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa mereka. Menurut (Yulanita, 2015) Media mengandung pesan sebagai

perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga anak menjadi tidak bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Apapun yang disampaikan oleh guru sebaiknya menggunakan media, paling tidak yang digunakannya adalah media verbal yang berupa kata-kata yang diucapkan dihadapan anak. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran (Ria, 2024). Guru dituntut agar lebih kreatif dalam menyiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan oleh anak (Lailan, 2023). Namun pada kenyataannya, masih banyak pendidik yang belum mampu untuk membuat media pembelajaran ketika ia akan mengajar. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah karena sebelumnya mereka belum pernah dibekali cara atau mereka belum pernah belajar membuat sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Menanggapi permasalahan tersebut, mahasiswa PIAUD selaku calon guru PAUD sekiranya harus dibekali dengan pengalaman didalam pembuatan media pembelajaran yang nantinya ketika ia sudah mengajar, ia akan dapat menerapkan dalam pembelajaran. ini merupakan bentuk dari upaya peningkatan mutu calon pendidik. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan kegiatan pendampingan pembuatan media pembelajaran. Kegiatan ini terfokus pada pembuatan media pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap kurang mampunya seorang guru dalam membuat media pembelajaran, sehingga nantinya para mahasiswa sebagai calon guru PIAUD memiliki kemampuan dalam membuat dan mendesain media pembelajaran. Selain itu, pendampingan ini juga menambah wawasan pengetahuan mahasiswa PIAUD sebagai calon guru PAUD agar dalam menyampaikan materi dapat lebih mengasyikan dan terkesan tidak monoton.

KAJIAN TEORITIS

1) Kajian Teori

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya (Salsabila Salsabila dkk., 2024). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa (Darsyah, 2023). Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran (Viora dkk., 2021). Menggunakan media pada saat belajar dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta memudahkan penyampaian informasi (Baiduri dkk., 2019). Media pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Safitri & Koeswanti, 2021). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan pengajaran atas materi pelajaran oleh guru kepada anak didik (Rupnidah & Suryana, 2022).

Selain memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa, manfaat dari media pembelajaran juga memudahkan penyampaian materi, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, waktu belajar lebih singkat, kualitas belajar dapat meningkat, proses belajar lebih fleksibel, serta menambah pengalaman belajar siswa (Hapsari & Fahmi, 2021). Mengatasi sikap pasif anak dalam belajar, guru dapat menggunakan media pembelajaran agar membuat suasana pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, lebih tertarik, santai/ tidak kaku, tidak tertekan, munculnya minat dan semangat belajar, serta adanya keterkaitan antara guru dengan anak yang membuat pusat perhatian anak menjadi terarah, dan dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam pembelajaran di kelas. Akan tetapi, di dalam membuat dan mengaplikasikan media pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Karena dengan adanya media pembelajaran dalam belajar akan menjadikan anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Sejalan dengan fungsi media pembelajaran yaitu untuk memudahkan dalam penyampaian informasi maka media yang digunakan sebaiknya sesuai dengan kondisi dan situasi siswa (Priangga, 2021). Anak PAUD akan lebih semangat belajar apabila ia dapat mudah menangkap atau menelaah pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat

merupakan usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensi anak (Trilaksono dkk., 2018). Guru dituntut untuk memiliki penyampaian pembelajaran yang baik dan memiliki keterampilan merancang, mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (Kurniawan, 2017).

c. Jenis-jenis media pembelajaran

Menurut Asyhar (dalam (Haptanti dkk., 2024) mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan formatnya menjadi empat jenis utama:

- 1) media visual,
- 2) media audio,
- 3) media audiovisual, dan
- 4) multimedia.

d. Fungsi media pembelajaran

Adapun fungsi media pembelajaran menurut (Oemar Hamalik, 2016) yaitu:

1. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
2. Penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran.
3. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu anak dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
5. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

e. Langkah-langkah pemilihan media pembelajaran

Ada beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media menurut (Mahnun, 2012) yaitu:

1. Pertimbangan siswa,
2. Pertimbangan tujuan pembelajaran,
3. Pertimbangan strategi pembelajaran,
4. Pertimbangan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media
5. Pertimbangan biaya
6. Pertimbangan sarana dan prasarana, dan
7. Pertimbangan efesiensi dan efektifitas.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode *Service Learning*. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan tim dosen mengumpulkan data mengenai permasalahan yang ada dan menentukan solusi baik bagi permasalahan dan selanjutnya tim dosen mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa PIAUD (calon guru PAUD). Pada tahap pelaksanaan, tim dosen melakukan pendampingan sekaligus mahasiswa membuat media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, praktik. Ceramah dan tanya jawab dilakukan sebagai bentuk dari dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam hal ini, menyampaikan jenis-jenis media pembelajaran baik pada media yang akan digunakan ataupun media yang nantinya dapat dikembangkan lagi. Praktik dilakukan sebagai bentuk mahasiswa PIAUD dalam mengasah kemampuan yang ia miliki dalam merancang dan membuat media dalam hal ini mahasiswa PIAUD dibentuk secara berkelompok. Selanjutnya evaluasi, merupakan tahap akhir yang digunakan untuk mengoreksi hasil pembuatan media pembelajaran setelah para mahasiswa melakukan presentasi. Pada tahap ini tim dosen mengoreksi media pembelajaran yang telah dibuat para mahasiswa dari segi manfaat dan kegunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

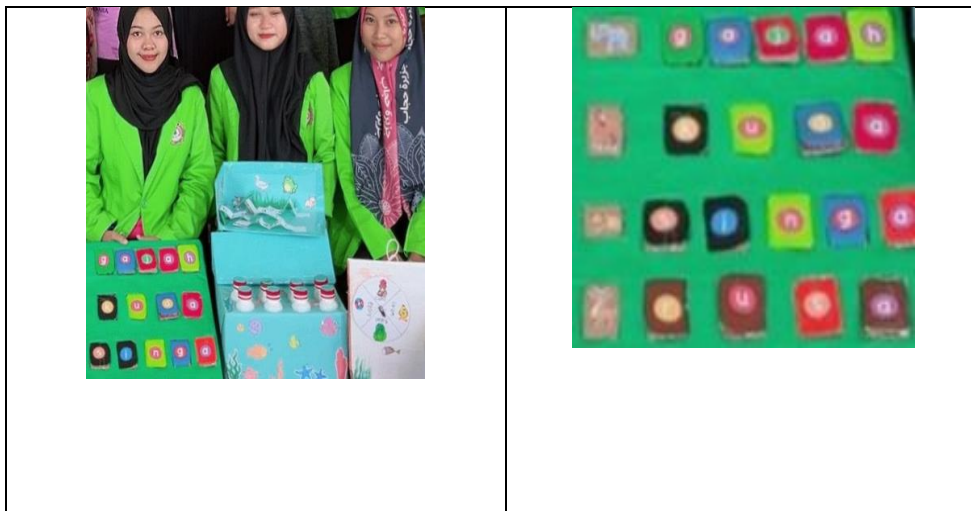
Kegiatan pengabdian ini terlaksana selama 1 (satu) bulan dimulai pada tanggal 5 April -6 Mei 2025. Target dari kegiatan ini adalah mahasiswa PIAUD semester II dan IV yang nantinya akan mengikuti mata kuliah Media Pembelajaran. Jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan ini adalah 20 mahasiswa. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan. Berikut tahap yang akan dilakukan oleh tim dosen pengabdian adalah sebagai berikut: Tahap pertama, tim dosen pengabdian memberikan materi kepada para mahasiswa, Dimana dosen memberikan materi dan mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dan kebingungan sebelum dilakukannya praktek.



Gambar 1. Salah satu dosen pengabdian memberikan materi terkait media pembelajaran

Setelah itu, tim dosen pengabdian melakukan pendampingan saat mahasiswa membuat media pembelajaran. pelaksanaan pembuatan media pembelajaran oleh mahasiswa ini dilakukan secara berkelompok. Media yang dibuat terbuat dari bahan bekas kertas yang dijadikan sebuah bahan ajar yang nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran ketika ia mengajar. Mahasiswa membuat penjumlahan angka dengan menggunakan botol bekas.

Tahap kedua, para mahasiswa membuat media berupa flashcard. Dimana mahasiswa membuat huruf dan menyusun sesuai dengan gambar yang diketahui (binatang) dalam papan susun. Mahasiswa selalu antusias dalam pembuatan media pembelajaran, karena ini merupakan kali pertama ilmu yang ia dapat sebelum memasuki mata kuliah yang mendasar tentang per media bahan ajar. Pada tahap ini, mahasiswa memberikan hasil yang baik. Dimana mahasiswa membuat media yang unik dan pastinya efisien karena menggunakan bahan bekas.



Gambar 2. Dokumentasi hasil mahasiswa melakukan pengabdian berupa *flashcard* huruf dengan merangkai menjadi nama binatang.

Tahap ketiga, mahasiswa PIAUD membuat media berdasarkan kelas. Pada tahap ini, media yang dibuat oleh mahasiswa PIAUD harus disesuaikan dengan kelas yang akan diajar. Disini perlunya bimbingan yang menekankan pada softskill perindividu ataupun kelompok bahwasanya dalam tim pengabdian memberikan materi yang sesuai dengan perkembangan anak atau tahap kelasnya. Dimana masih terdapat pertanyaan dari mahasiswa PIAUD terkait dengan materi yang sesuai dengan kelas yang akan diajar. Sehingga mahasiswa PIAUD akan paham tentang media yang sesuai dengan yang akan diajarkannya.

Tahap keempat, mahasiswa PIAUD akan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari pembuatan media yang ia buat secara berkelompok tersebut. Setiap kelompok wajib mempresentasikan media yang mereka buat terkait dari bahan yang di gunakan, Manfaat dan kegunaannya serta cara penggunaannya.

Tahap kelima, tim dosen pelaksana pengabdian memberikan komentar. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat memotivasi para mahasiswa PIAUD untuk nantinya mereka dalam menjadi tenaga pendidik agar dapat mengajar dengan lebih baik lagi dan pastinya professional. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi mereka baik individu pribadi maupun dalam bentuk kelompok dimana menjadikan pengalaman pertama kali membuat media secara langsung dan langsung dialikasikan dengan praktek. Sehingga kedepannya, ketika mereka menjadi seorang pendidik, mereka mampu membuat media sendiri karena telah dibekali pengetahuan dan pengalaman. Dalam praktek ini mahasiswa PIAUD merancang dan mendesain media secara berkelompok. Pembuatan media pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok ini dilakukan agar mahasiswa PIAUD lebih mudah dalam pembuatan. Dikarenakan dengan adanya kelompok memberikan ruang terbuka bagi kelompoknya untuk bertukar pikiran maupun pendapat yang bagus bagi media yang akan ia buat. Hal ini membuktikan bahwasanya dengan dilaksanakan pengabdian berupa pembuatan media pembelajaran membuat mahasiswa PIAUD lebih kreatif, dan inovatif. Berikut dokumentasi hasil akhir mahasiswa PIAUD.



Gambar 3. Dokumentasi semua mahasiswa PIAUD dalam pembuatan media pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendampingan pada mahasiswa (calon guru) PAUD di STAI Darussalam berjalan dengan baik dibuktikan bahwa mahasiswa mengikuti kegiatan pembuatan dari awal sampai akhir sangat antusias dan bersemangat serta aktif bertanya terkait dengan materi yang disampaikan oleh tim pendamping.
2. Kegiatan pendampingan ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan secara langsung pengetahuan yang mereka telah peroleh terkait mata kuliah Media Pembelajaran. Selain itu, dapat menumbuhkan motivasi dan kreativitas mahasiswa khususnya dalam merancang dan membuat sebuah media pembelajaran yang tepat/sesuai dengan kelas yang di ajar (kelas awal atau kelas atas). Sehingga, melalui kegiatan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia khususnya mahasiswa di kampus STAI Darussalam Lampung prodi PIAUD.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini khususnya bagi mahasiswa Prodi PIAUD kiranya dapat terus dilaksanakan kedepannya demi melatih kemampuan dan kreativitas mereka dalam membuat sebuah media pembelajaran. sehingga dari media yang dibuat, dapat juga digunakan para guru yang ada di sekolahnya nanti dimana media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam membantu proses belajar anak. Diperoleh hasil praktek membuat media pembelajaran sudah sangat baik, dimana mahasiswa dapat

menyesuaikan jenis dan tema media yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan perkembangan anak seperti apa yang telah disampaikan oleh tim pendamping.

4. Diperoleh hasil praktek membuat media pembelajaran sudah sangat baik, dimana mahasiswa dapat menyesuaikan jenis dan tema media yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan perkembangan anak seperti apa yang telah disampaikan oleh tim pendamping.

REFERENSI

- Baiduri, B. B., Taufik, M., & Elfiani, L.-. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK BERBASIS AUDIO PADA MATERI BANGUN DATAR SEGIEMPAT DI SMP. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1951>
- Darsyah, S. (2023). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan*.
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972–980. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- Kurniawan, D. T. (2017). PENGGUNAAN MODEL PjBL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 207–220. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol2no2.2017pp207-220>
- Lailan, A. (2023). URGENSI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5027–5034. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1887>
- Magdalena, I. (2020). *MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU DENGAN MEMPERHATIKAN TUJUAN PEMBELAJARANNYA DI SD BINA BANGSA KALIDERES JAKARTA BARAT*. 2.
- Mahnun, O. N. (2012). *(Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. 37(1).
- Oemar Hamalik – *Media Pembelajaran.html*. (t.t.).
- Priangga, Y. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Smartphone Untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1116–1126. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.599>
- Ria, R. F. R. A. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v4i1.22556>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. 1.
- Safitri, M., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran “Kelas BANGTAR” Berbasis Adobe Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02).
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
- Trilaksono, D., Darmadi, D., & Murtafi'ah, W. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN ADOBE FLASH PROFESSIONAL BERBASIS LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 180. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i2.1428>
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA*, 6(2), 262. <https://doi.org/10.37728/jpr.v6i2.432>
- Yulanita.pdf. (2015). *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukas*. 07(03).